



Published every April, August and December

JURNAL RISET AKUNTANSI & KEUANGAN

ISSN:2541-061X (Online). ISSN:2338-1507(Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>



Analisis Kinerja Saham Sektor Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014

Firman Hidayat¹, Juwenah², Apri Dwi Astuti³

Program Studi Akuntansi, FE, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

Abstract. *The Capital Market is a market that trades securities such as bonds and stocks. Capital market can be interpreted as a meeting between those who have excess funds (the investors) with parties who need funds (the company) by way of trading securities. Stock investment as an investment that has a very high risk so that the investors must be careful in choosing a stock so that investors can get maximum profit and minimum loss. The selection of stocks can be done by looking at the company's performance at a period of time. One common way to assess company performance is by measuring the company's financial performance by using financial ratios. Financial ratios consist of liquidity ratio, activity ratio, solvency ratio and profitability ratio. In this research, the author used Liquidity Ratio represented by Current Ratio (CR) and Profitability Ratio represented by Earning Per Share (EPS) and Net Profit Margin (NPM). Based on the results of hypothesis testing used multiple regression analysis accompanied by the classical assumption. It showed that EPS, NPM and CR significantly affect of the Stock Return. This can be shown by its p -value $< (\alpha = 5\%)$*

Keyword: *Current Ratio (CR); Earning Per Share (EPS); Net Profit Margin (NPM); Stock Returns*

Abstrak. Pasar Modal merupakan salah satu sarana untuk melakukan investasi, yaitu memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang mereka harapkan. Pasar modal adalah pertemuan antara yang memiliki kelebihan dana (pihak investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (pihak perusahaan) dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Investasi dalam bentuk saham memiliki resiko yang sangat besar. Kesalahan dalam pemilihan saham yang akan dibeli dapat mengakibatkan kerugian yang fatal. Oleh karena itu, investor harus dapat memilih dengan baik saham yang dibelinya. Pemilihan ini dapat dilakukan dengan melihat kinerja perusahaan selama kurun waktu tertentu. Salah satu cara yang umum untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan cara mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dalam hal ini penulis menggunakan Rasio Likuiditas yang diwakili oleh Current Ratio dan Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh Earning Per Share dan Net Profit Margin. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda yang disertai dengan asumsi klasik menunjukkan bahwa Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitasnya atau p -value yang mempunyai nilai $< \alpha = 5\%$

Kata Kunci: *Current Ratio (CR); Earning Per Share (EPS); Net Profit Margin (NPM); Return Saham*

Corresponding author. Email: ¹man_crb14@yahoo.co.id, ²juwenah.juwenah@yahoo.co.id, ³apri_dwiastuti@yahoo.co.id. Jl. Pemuda No.32, Sunyaragi, Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132

How to cite this article. Firman Hidayat, Juwenah, A. D. A. (2016). Analisis Kinerja Saham Sektor Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 4(2), 1087–1100. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/4035>

History of article. Received: Mei 2016, Revision: Juli 2016, Published: Agustus 2016

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v4i2.4035

Copyright©2016. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Program Studi Akuntansi FPEB UPI

PENDAHULUAN

Pasar Modal merupakan salah satu sarana untuk melakukan investasi, yaitu memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang mereka harapkan. Pasar modal adalah pertemuan antara yang memiliki kelebihan dana (pihak investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (pihak perusahaan) dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham. (Eduardus Tandelilin, 2001 : 13)

Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* (tingkat pengembalian) sebesar-besarnya. Profitabilitas perusahaan berguna untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka permintaan investor akan saham perusahaan yang bersangkutan semakin meningkat, sehingga menaikkan harga saham yang kemudian dapat menaikkan *return* saham.

Investasi dalam bentuk saham memiliki risiko yang sangat besar. Kesalahan dalam pemilihan saham yang akan dibeli dapat mengakibatkan kerugian yang fatal. Oleh karena itu, investor harus dapat memilih dengan baik saham yang dibelinya. Pemilihan ini dapat dilakukan dengan melihat kinerja perusahaan selama kurun waktu tertentu

Salah satu cara yang umum untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan cara mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dalam hal ini penulis menggunakan Rasio Likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* dan Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin*. *Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi

jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. *Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan, “(1) margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. (2) margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.” (Irham Fahmi, 2012 : 81).

KAJIAN LITERATUR

Saham

Menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi dalam buku Teori Portofolio dan Analisis Investasi (2009:68) mendefinisikan bahwa:

”saham adalah a)tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. b)kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. c) persediaan yang siap untuk dijual”.

Menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi (2009 : 68) , dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*).

“*Common stock* (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir

tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden". "Preferred Stock (Saham Istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan)". Sedangkan menurut Eduardus Tandelilin dalam buku Portofolio dan Investasi (2010 : 32) menyatakan Saham Biasa (common stock) dan Saham Istimewa (Preferred stock) sebagai berikut : "saham biasa (common stock) menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. pemegang saham biasa suatu perusahaan mempunyai hak suara proposional pada berbagai keputusan penting antara lain dalam RUPS". "Saham Preferen (preferred stock) merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Dividen pada saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah yang tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu".

Return Saham

Menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi (2009:151) mendefinisikan return sebagai berikut : "Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya".

Adapun menurut R.J. Shook dalam buku Teori Portofolio dan Analisis Investasi penulis Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi (2011:151) mendefinisikan return sebagai berikut : "Return merupakan laba investasi, baik melalui bunga ataupun dividen".

Sedangkan menurut Eduardus Tandelilin dalam buku Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio (2001:47) menyatakan bahwa : "Return merupakan salah satu faktor memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya".

Dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah keuntungan yang diterima dari perusahaan bagi pihak investor dari hasil investasi yang dilakukannya baik berupa bunga ataupun dividen dan sebagai imbalan atas keberanian investor menanggung risiko investasinya.

Return dibagi menjadi menjadi 2, yaitu *return* realisasian dan *return* ekspektasi. *Return* realisasian merupakan *return* yang telah terjadi. Sedangkan *return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. (Jogiyanto, 2013 : 235)

Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. Dimana *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang kita peroleh dan *capital gain (loss)* yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang).

Return saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Sumber : Jogiyanto (1998:85)

Dimana:

R_t = Return Saham

P_t = Harga saham pada periode t

P_{t-1} = Harga saham pada tahun sebelumnya

D_t = Dividen yang diterima pada periode t

Current Ratio

Menurut Kasmir dalam buku Pengantar Manajemen Keuangan (2010:111) mendefinisikan sebagai berikut : "*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan".

Sedangkan menurut Irham Fahmi dalam buku Pengantar Manajemen Keuangan (2012:66) mendefinisikan sebagai berikut : "Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo".

Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maupun akan jatuh tempo yang ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2012:136)

Menurut Subramanyam dan John j. Wild dalam buku Irham Fahmi yang berjudul Pengantar Manajemen Keuangan (2012 : 66), alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur : (1) Kemampuan memenuhi kewajiban lancar, semakin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar. (3) Penyangga kerugian, makin besar penyangga maka makin kecil risikonya, rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non-kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuidasi.

Cadangan dana lancar, rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidak pastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

Earnings Per Share (EPS)

Menurut Kasmir dalam buku Manajemen Keuangan (2010:115)

mendefinisikan sebagai berikut: "Earning Per Share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham".

Sedangkan menurut Irham Fahmi dalam buku Pengantar Manajemen Keuangan (2012:83) mendefinisikan sebagai berikut : "Earning per share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki".

Dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang mengukur keuntungan per lembar saham yang dihasilkan perusahaan bagi para pemegang saham.

Rumus atau cara menghitung *Earnings Per Share (EPS)* adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{EAT}{Jsb}$$

Sumber : Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi (2012:97)

Keterangan :

EPS = Earning Per Share

EAT = Earning After Tax atau pendapatan setelah pajak

J_{sb} = jumlah saham yang beredar

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Mahmud M. Hanafi dalam buku Manajemen Keuangan Edisi 1 (2013:42) mengemukakan *Net Profit Margin* atau *Profit margin* sebagai berikut: "Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu".

Menurut John D. Martin, Arthur J. Keown, J. William Petty dan David F. Scott, Jr. Dalam buku Dasar-dasar Manajemen Keuangan mengemukakan bahwa: "Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) adalah pendapatan bersih perusahaan (setelah dipotong bunga pinjaman dan pajak) sebagai persentase dari nilai penjualannya".

Dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah nilai pendapatan bersih

perusahaan (setelah dipotong bunga pinjaman dan pajak) pada tingkat penjualan tertentu.

Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Sumber : Mahmud M. Hanafi (2009:72)

METODOLOGI PENELITIAN

Data Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah data tentang Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014 yang dapat dilihat pada table 3.1

Tabel 1. Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode	Jenis Perusahaan
1	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	Pharmaceuticals
2	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF	Pharmaceuticals
3	PT Kalbe Farma Tbk.	KLBF	Pharmaceuticals
4	PT Merck Tbk.	MERK	Pharmaceuticals
5	PT Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	Pharmaceuticals

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang di ajukan yaitu mengetahui pengaruh variabel independen (*current ratio*, *earning per share*, dan *net profit margin*) terhadap variabel dependen (*return saham*).

Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan:

Y = Return Saham

a = Konstanta

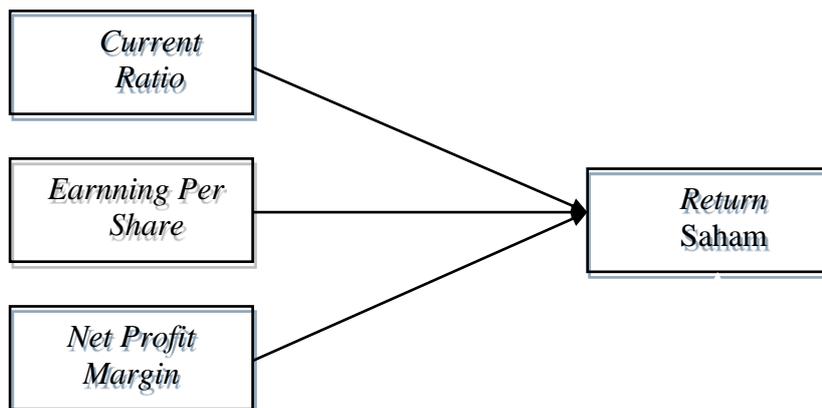
b = Koefisien persamaan

x₁ = Variabel *Current Ratio*

x₂ = Variabel *Earning Per Share*

x₃ = Variabel *Net Profit Margin*

Hubungan antar variabel, dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar Hubungan Pengaruh antar variabel

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda (untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan). Sebelum melakukan regresi linear berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik terdahulu. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2009: 147) menyatakan bahwa: **“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”**.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji grafik dan uji formal.

Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas *residual* adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data *observasi* dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probabilty plot* yang membandingkan distribusi *kumulatif* dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data *residual* akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data *residual* normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Imam Ghazali, 2006 : 110).

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari *residualnya*. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi

asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Formal

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Formal. Uji Formal yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji K – S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H₀ : Data *residual* berdistribusi normal.

H_A : Data *residual* tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2012:105), menyatakan bahwa: **“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”**. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2012:105).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2009:99) menyatakan bahwa:

”Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)”.

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Ada cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu uji Durbin Watson (DW Test) digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan Durbin Watson. Adapun aturan pengujian nilai Durbin Watson menurut Ghozali (2009: 100), adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Interval Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini Uji Heteroskedastisitas yang digunakan adalah dengan melihat pola titik-titik pada regresi.

Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara

SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$).

Dasar pengambilan keputusan yaitu: Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada cara lain untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap

variabel independen (Gujarati,2003) dengan persamaan regresi:

$$|Ut| = \alpha + \beta X_t + vt$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data penelitian dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel dependen (*Return Saham*) maupun variabel independen (*Current Ratio, Earning Per Share, dan Net Profit Margin*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X1	15	238.70	518.13	351.8820	81.87069	6702.810
X2	15	-2.22	8101.44	1716.9180	2974.34262	8846714.008
X3	15	-.18	21.02	10.1053	5.08203	25.827
Y	15	-.24	34.25	18.4800	8.96937	80.450
Valid N (listwise)	15					

Sumber : Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan perhitungan pada tabel tersebut nampak dari jumlah 5 perusahaan sampel dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dimana 5 perusahaan dikalikan dengan periode tahun pengamatan (3 tahun), sehingga jumlah data dari masing-masing penelitian ini berjumlah 15.

Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum 238.70 dan nilai maksimum 518., nilai rata-rata (*mean*) sebesar 351.8820, dengan standar deviasi (SD) sebesar 81.87069 dan

Berdasarkan perhitungan pada tabel Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum -2.22 dan nilai maksimum 8101.44, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1716.9180 dengan standar deviasi (SD) sebesar 2974.34262 dan varian sebesar 8846714.008.

Berdasarkan perhitungan pada tabel tersebut Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

memiliki nilai minimum -0.18 dan nilai maksimum 21.02, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10.1053, dengan standar deviasi (SD) sebesar 5.08203 dan varian sebesar 25.827.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.1 tersebut Variabel *Return Saham* memiliki nilai minimum -0.24 dan nilai maksimum 34.25, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18.4800, dengan standar deviasi (SD) sebesar 8.96937 dan varian sebesar 80.450.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas data untuk mengetahui distribusi data yang digunakan apakah normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorof-Smirnov*.

Hasil pengujiannya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorof Smirnov*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.158	15	.200*	.969	15	.847

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

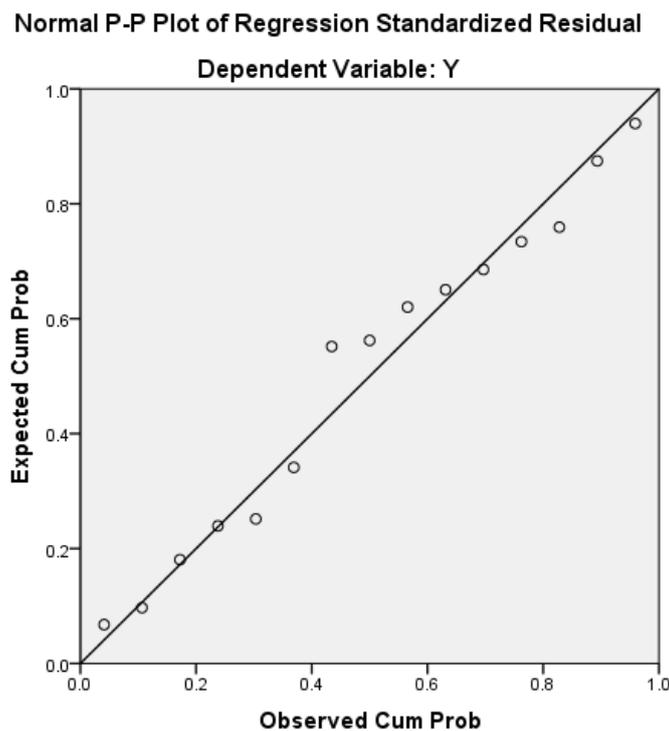
Sumber : Hasil Output SPSS 20

Dari hasil penelitian Nilai K-S pada tabel 4.2 bahwa residual dari regresinya mempunyai nilai probabilitas signifikan $0,200 > 0,05$ hal ini berarti residual regresinya berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pengujian distribusi normal juga dapat dilakukan dengan cara

melihat grafik *normal probability plot* (*normal P-P Plots*), jika data berdistribusi normal maka titik-titik akan menyebar disekitar garis diagonal.

Berikut hasil pengujian normalitas data jika dilihat dari grafik histogram dan *normal probability plot*(*normal P-P Plots*) dibawah ini :



Sumber : Hasil Output SPSS 20

Gambar Normal Probability Plot

Berdasarkan Gambar 4.1 menjelaskan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Terbukti bahwa *normal Probability Plot* titik berhimpitan atau tidak menyebar jauh dari garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi apakah model regresi mengalami

multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika suatu variabel

independen mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	13.507	3.682		3.669	.004		
X1	-.035	.012	-.318	-2.988	.012	.752	1.330
X2	.001	.000	.295	2.724	.020	.725	1.380
X3	1.554	.212	.880	7.317	.000	.588	1.701

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa variabel X1 (*Current Ratio / CR*), X2 (*Earning Per Share / EPS*) dan X3 (*Net Profit Margin / NPM*) memiliki nilai VIF yang kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Pengujian Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952 ^a	.906	.881	3.09641	1.882

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Output SPSS 20

Untuk mencari autokorelasi digunakan Uji Durbin-Watson. Nilai DW ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 15 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka pada tabel DW akan didapatkan nilai batas atas (dU) sebesar 1,750

Berdasarkan tabel 4.4 nilai DW 1,882. Oleh karena nilai DW terletak pada interval $du < DW < 4-du$, yaitu $1,750 < DW < 2,250$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi, sehingga asumsi non autokorelasi terpenuhi.

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji *Durbin-Watson*. Hasil perhitungan uji *Durbin-Watson* ditunjukkan pada tabel 4.4 dibawah ini :

Uji Heterokedastisitas

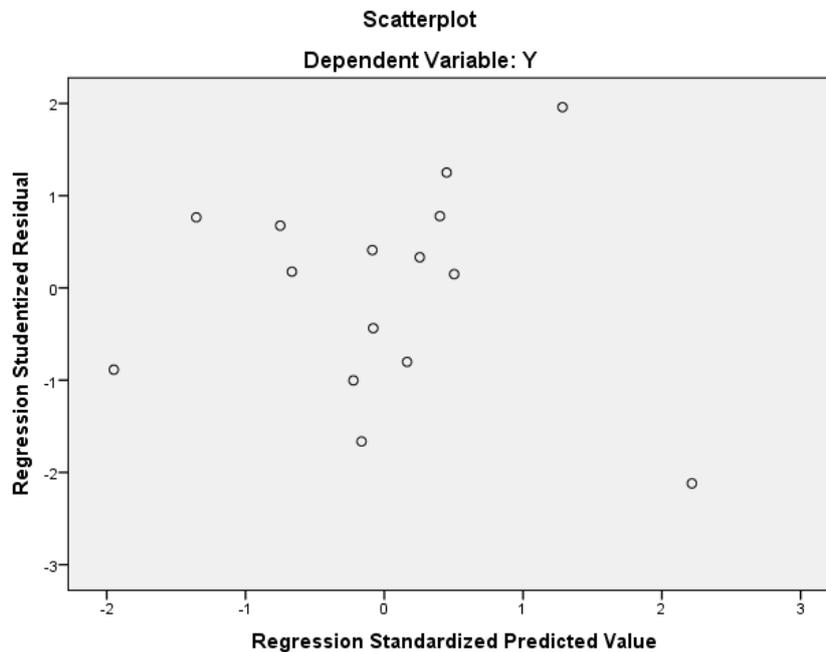
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini Uji Heterokedastisitas yang digunakan adalah Uji *Skatterplot*, dan Uji *Glejser*.

Uji *Skatterplot*

Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized*

predicted value (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Dasar pengambilan keputusan yaitu: Jika ada pola tertentu,

seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Hasil Output SPSS 20

Gambar 4.2 Scatterplot Uji Heteroskedastis

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat titik-titik yang menyebar. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 serta penyebaran titik-titik data tersebut tidak berpola hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier sederhana dan metode analisis regresi linier berganda. Model analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel

independen *Current Ratio* (X_1) *Earning Per Share* (X_2) dan *Net Profit Margin* (X_3) berpengaruh terhadap variabel dependen *Return Saham* (Y) baik secara parsial ataupun simultan.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menganalisis kekuatan pengaruh variabel independen (*Current Ratio*, *Earning Per Sahare*, *Net Profit Margin*) terhadap variabel dependen (*Return Saham*) secara simultan.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952 ^a	.906	.881	3.09641	1.882

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat pengaruh dari variabel *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* yang di tunjukan pada nilai *R Square* sebesar 0.906 atau 90.6% . Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama pengaruh dari *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* adalah sebesar 1,5% sisanya 9.4 % di pengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Hasil Analisis Uji t Parsial *Current Ratio* (X₁)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.507	3.682		3.669	.004
1 X1	-.035	.012	-.318	-2.988	.012
X2	.001	.000	.295	2.724	.020
X3	1.554	.212	.880	7.317	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Output SPSS 20

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Kriteria dalam pengujian ini adalah :

H₀ diterima = Jika t hitung < t tabel, maka secara parsial pengaruhnya tidak signifikan *Current Ratio* terhadap *Return Saham*.

H_a diterima = Jika t hitung > t tabel, maka secara parsial pengaruhnya signifikan *Current Ratio* terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dilihat nilai signifikan dari variabel *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 0,012. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 atau 0,012 < 0,05. Maka H₀ ditolak, sehingga secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Kriteria dalam pengujian ini adalah :

H₀ diterima = Jika t hitung < t tabel, maka secara parsial pengaruhnya tidak signifikan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Dengan nilai signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

H_a diterima = Jika t hitung > t tabel, maka secara parsial pengaruhnya signifikan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,02. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 atau 0,02 < 0,05. Maka H₀ ditolak sehingga *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

Kriteria dalam pengujian ini adalah :

H₀ = Jika t hitung < t tabel, maka secara parsial pengaruhnya tidak signifikan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*.

H_a = Jika t hitung > t tabel, maka secara parsial pengaruhnya signifikan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 atau 0,000 > 0,05. Maka H₀ ditolak sehingga secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan nilai derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis

alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan pengaruhnya signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut ini merupakan output SPSS dari hasil Uji F :

Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1020.828	3	340.276	35.491	.000 ^b
Residual	105.465	11	9.588		
Total	1126.294	14			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.7 diatas maka dapat dilihat nilai Fhitung sebesar 35.491 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka H0 ditolak sehingga Current Ratio, EPS, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Return Saham secara bersama-sama (simultan).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu (1) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*. *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. (2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. (3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti merekomendasikan beberapa diantaranya (1) Bagi perusahaan diharapkan dapat menaikkan labanya dan mampu meningkatkan nilai EPS agar dapat menarik para investor dalam menginvestasikan

dananya. Karena jika perusahaan memiliki nilai EPS yang tinggi maka banyak para investor yang akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumsi dan itu bisa sangat menguntungkan bagi perusahaan (2) Bagi akademis hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, agar lebih variatif dalam menggunakan variabel-variabel yang digunakan. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan proksi yang lebih lengkap yang dapat membuktikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return Saham* (3) Bagi masyarakat dan investor ingin berinvestasi di pasar modal terutama dalam saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi, maka investor harus memperhatikan *Earning Per Share* pada perusahaan tersebut, karena perusahaan yang mempunyai *Earning Per Share* yang bagus akan memberikan kontribusi tinggi terhadap *Return Saham*

DAFTAR PUSTAKA

Arthur J. Keown, David F. Scott, Jr, John D. Martin, J. William Petty. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Satu. Jakarta: Penerbit Salemb

- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham dan Yovi Lavianti Hadi. 2009. Teori Portofolio dan Analisis. Investasi. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2012. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS “. Semarang : UNDIP
- Gujarati, Damodar. 2003. Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain,. Jakarta: Erlangga
- Jogiyanto, Hartono. 2013. “Teori Portofolio dan Analisis Investasi”, BPFE. Yogyakarta
- Hanafi, Mamduh M. 2013. Manajemen Keuangan Edisi 1. Yogyakarta: BPFE
- Tandelilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.